

Pengaruh Faktor Keluarga dan Sosial terhadap Kesulitan Belajar Anak di Kelas (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 106813)

Rivanti Br Sinuraya¹, Elza Tiurmaida Rimmauli², Dina Olliana³, Evan Raja Natanael Siregar⁴, Rafael Lisinus Ginting⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study is entitled "The Influence of Family and Social Factors on Children's Learning Difficulties in the Classroom (Case Study at SD Negeri 106813)." This research is motivated by the phenomenon of low learning interest and ability among some students in grade VI-A of SD Negeri 106813, which is suspected to be influenced by family and social environments. Learning difficulties often arise not only from internal factors such as cognitive abilities, but also from external factors stemming from parental parenting styles and the child's social environment. Therefore, this study aims to in-depth understand how family and social factors influence children's learning difficulties, as well as the role of teachers in addressing these issues. This study used a descriptive qualitative approach using direct interviews with the homeroom teacher and two students experiencing learning difficulties. Data were collected through observation and in-depth interviews, then analyzed using narrative analysis and content analysis to uncover the relationships between factors contributing to learning difficulties. The study was conducted at SD Negeri 106813, Jalan Datuk Kabu No. Pasar 3, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, North Sumatra, on September 22, 2024. The research results show that family factors significantly influence students' learning difficulties. Lack of parental attention, busy work schedules, and minimal emotional support cause children to feel undervalued and unmotivated to learn. Furthermore, social factors also play a significant role, with children often experiencing teasing, exclusion, or engaging in play environments that are not conducive to learning. These two factors interact and directly impact the emergence of personality problems in children, such as low self-confidence, a tendency to withdraw, and lack of concentration while studying. Homeroom teachers play a crucial role in detecting and addressing these issues by taking a personal approach, providing motivation, and working with parents to find appropriate solutions. Based on the findings, it is recommended that schools strengthen collaboration between teachers and parents in creating a positive learning environment and improve guidance and counseling services in elementary schools to assist students experiencing learning difficulties.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga dan pergaulan terhadap kesulitan belajar anak di kelas VI-A SD Negeri 106813. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru wali kelas dan dua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua, kesibukan pekerjaan, serta ketidakharmonisan hubungan keluarga, berdampak signifikan terhadap motivasi dan kemampuan belajar siswa. Selain itu, faktor pergaulan juga berpengaruh, di mana siswa yang berada dalam lingkungan sosial negatif atau sering diejek oleh teman sebaya menunjukkan penurunan minat belajar dan kepercayaan diri. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi faktor keluarga dan pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian serta menentukan keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan orang tua bekerja sama secara aktif dalam memberikan perhatian, dukungan emosional, dan lingkungan belajar yang positif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

ARTICLE HISTORY

Received 30 Oktober 2025

Accepted 21 Desember 2025

KEYWORDS

family factors, social factors, learning difficulties, child personality, learning motivation, elementary school.

KATA KUNCI

faktor keluarga, pergaulan, kesulitan belajar, motivasi belajar, kepribadian anak

* Corresponding Author: rivantisinuraya7000@gmail.com



© 2026 The Author(s). Published by Era Scientific Publisher (ERA).

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. The terms on which this article has been published allow the posting of the Accepted Manuscript in a repository by the author(s) or with their consent.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter, sikap, dan masa depan anak. Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual atau aspek kognitif semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di mana anak tumbuh dan berkembang. Dua faktor penting yang memiliki peranan besar dalam membentuk perilaku serta motivasi belajar anak adalah keluarga dan pergaulan. Keduanya menjadi unsur yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian, motivasi, serta kemampuan anak dalam menghadapi tantangan akademik.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan. Melalui keluarga, anak belajar nilai-nilai moral, kebiasaan belajar, serta pola perilaku sosial yang akan berpengaruh pada kehidupannya di sekolah. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya perhatian, konflik keluarga, atau rendahnya dukungan orang tua dapat menyebabkan anak kehilangan semangat belajar, merasa cemas, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, keluarga yang harmonis dan komunikatif akan menciptakan rasa aman serta keinginan anak untuk berprestasi di sekolah.

Selain faktor keluarga, lingkungan pergaulan juga memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar. Menurut teori belajar sosial dari Bandura, anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain di sekitarnya, terutama teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang negatif seperti teman-teman yang kurang memiliki semangat belajar, sering mengejek, atau melakukan perilaku menyimpang dapat menurunkan motivasi dan minat anak terhadap kegiatan akademik. Dalam banyak kasus, anak cenderung mengikuti kelompoknya agar diterima secara sosial, walaupun hal tersebut berdampak buruk bagi prestasi belajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami hubungan antara faktor keluarga dan pergaulan yang memengaruhi kesulitan belajar anak pada tingkat sekolah dasar. Masalah ini menjadi krusial karena kesulitan belajar di usia dini dapat berdampak panjang terhadap perkembangan psikologis dan akademik anak di masa depan. Banyak penelitian terdahulu telah membahas pengaruh keluarga atau pergaulan terhadap motivasi belajar, namun penelitian ini memiliki keunikan dan kekhasan karena mengkaji kedua faktor tersebut secara bersamaan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada studi kasus nyata di SD Negeri 106813. Penelitian ini juga menyoroti dimensi kepribadian anak sebagai mediator yang menghubungkan pengaruh keluarga dan pergaulan terhadap kesulitan belajar, sesuatu yang belum banyak diungkap dalam penelitian sejenis sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh faktor keluarga terhadap kesulitan belajar anak di kelas VI-A SD Negeri 106813; 2. Bagaimana pengaruh faktor pergaulan terhadap kesulitan belajar anak di kelas VI-A SD Negeri 106813; 3. Bagaimana interaksi antara faktor keluarga dan pergaulan dalam membentuk kepribadian serta memengaruhi kesulitan belajar anak di sekolah.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku belajar anak. Menurut teori ekologi perkembangan anak dari Urie Bronfenbrenner, keluarga merupakan sistem mikro yang secara langsung memengaruhi perkembangan psikososial anak. Keluarga yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan akademik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan gangguan emosional yang berdampak pada rendahnya motivasi dan fokus belajar.

Erik Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menegaskan bahwa pengalaman sosial pada masa kanak-kanak sangat menentukan pembentukan kepribadian. Anak yang menghadapi tekanan emosional atau kurangnya dukungan dari keluarga cenderung mengalami krisis identitas yang dapat memengaruhi kepercayaan diri serta kemampuannya untuk belajar.

Selain keluarga, Albert Bandura melalui teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak memperoleh perilaku, nilai, dan sikap melalui pengamatan terhadap orang lain, terutama teman sebaya. Teman yang mendukung kegiatan akademik dapat menjadi motivator positif, sedangkan teman yang kurang memiliki minat belajar dapat menjadi faktor penghambat yang menurunkan

prestasi anak.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ardiansyah (2021) dalam jurnal *Educatio*, menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian oleh Ayun (2017) dalam *ThufuLA Journal* menemukan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak yang berorientasi pada prestasi. Penelitian Fitria, Muswardi, & Mayasari (2017) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa kombinasi antara pengawasan orang tua dan dukungan teman sebaya menentukan tingkat motivasi akademik anak.

Dari berbagai kajian tersebut, penelitian ini berupaya memperluas wawasan dengan mengkaji keterkaitan antara faktor keluarga dan pergaulan secara terpadu, serta menempatkan kepribadian anak sebagai variabel yang memediasi hubungan keduanya terhadap kesulitan belajar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Mengetahui pengaruh faktor keluarga terhadap kesulitan belajar anak di SD Negeri 106813.; 2. Menganalisis pengaruh faktor pergaulan terhadap kesulitan belajar anak di sekolah dasar.; 3. Mendeskripsikan hubungan antara faktor keluarga dan pergaulan dalam membentuk kepribadian serta menentukan motivasi dan prestasi belajar anak.; 4. Memberikan rekomendasi kepada guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan psikologis dan akademik anak.

Dukungan sistemik dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, memastikan guru mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif, relevan, dan mendukung tujuan pendidikan nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengaruh faktor keluarga dan pergaulan terhadap kesulitan belajar anak di SD Negeri 106813. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna di balik fenomena sosial dan psikologis yang terjadi dalam kehidupan nyata siswa, bukan sekadar mengukur gejala secara statistik. Peneliti berusaha memahami bagaimana kondisi keluarga, pola pergaulan, serta dinamika kepribadian anak saling berinteraksi dalam memengaruhi proses belajar. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menjalin interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih autentik dan mendalam mengenai permasalahan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan guru wali kelas dan dua siswa kelas VI-A yang mengalami kesulitan belajar. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki pemahaman langsung terhadap kondisi akademik, perilaku, dan latar belakang keluarga siswa. Sedangkan dua siswa tersebut dipilih berdasarkan observasi guru terhadap anak yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, serta referensi akademik yang relevan dengan topik pengaruh keluarga dan pergaulan terhadap prestasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106813, berlokasi di Jalan Datuk Kabu No. Pasar 3, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Proses pengumpulan data dilakukan pada hari Sabtu, 22 September 2024, mulai pukul 08.30 WIB hingga selesai, dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap interaksi guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan sesuai konteks dan respons informan. Wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam, kemudian ditranskrip untuk menjaga keakuratan data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, yaitu menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang menggambarkan hasil wawancara secara runtut dan logis. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis naratif, di mana peneliti menginterpretasikan makna dari setiap pernyataan informan untuk menemukan hubungan antara faktor keluarga, pergaulan, dan kesulitan belajar. Hasil akhir analisis digunakan untuk menarik kesimpulan deskriptif yang menjawab rumusan masalah dan menggambarkan kondisi sosial-psikologis siswa secara komprehensif.

semangat belajar, merasa tidak berharga, dan mengalami gangguan konsentrasi.

Hal ini sesuai dengan teori Urie Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem mikro yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu, teori Erik Erikson (1963) menjelaskan bahwa anak pada tahap perkembangan psikososial akan membangun kepercayaan diri dan rasa identitas melalui dukungan lingkungan terdekat. Kegagalan orang tua dalam memberikan dukungan dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan perilaku belajar yang negatif.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ayun (2017) yang menegaskan bahwa pola asuh otoriter atau kurang perhatian dari orang tua berhubungan dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar anak. Dengan demikian, hubungan keluarga yang harmonis terbukti menjadi dasar utama bagi keberhasilan akademik siswa.

Pengaruh Faktor Pergaulan terhadap Kesulitan Belajar

Lingkungan teman sebaya juga memainkan peran penting dalam menentukan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Siera sering menjadi korban ejekan karena prestasinya yang rendah, sementara Alif lebih memilih bermain bola bersama teman-temannya dibanding belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dapat membentuk perilaku akademik, baik secara positif maupun negatif.

Menurut teori Albert Bandura (1986) tentang Social Learning Theory, anak mempelajari perilaku dengan meniru lingkungan sosialnya. Apabila pergaulan didominasi oleh teman-teman yang tidak mendukung kegiatan akademik, anak akan lebih mudah meniru perilaku malas dan abai terhadap tugas sekolah. Penelitian Ardiansyah (2021) juga mendukung hal ini, di mana motivasi belajar siswa menurun ketika berada di lingkungan pertemanan yang tidak produktif. Dengan demikian, pergaulan yang positif dan dukungan dari teman sebaya dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan minat belajar siswa, sementara pergaulan negatif justru memperburuk kesulitan belajar.

Interaksi Faktor Keluarga dan Pergaulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya interaksi kuat antara faktor keluarga dan pergaulan. Anak yang tidak memperoleh kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan cenderung mencari pengakuan sosial dari teman-temannya. Jika lingkungan sosialnya negatif, maka anak akan lebih mudah terjerumus pada perilaku yang menjauhkan dirinya dari kegiatan akademik.

Sebaliknya, anak dengan dukungan keluarga yang kuat mampu menolak pengaruh buruk teman sebaya dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap belajar. Interaksi ini menguatkan teori ekologi Bronfenbrenner bahwa perkembangan anak merupakan hasil interaksi dinamis antara lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kolaborasi antara orang tua, guru, dan siswa sangat dibutuhkan dalam membentuk perilaku belajar yang sehat.

Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Ilmu dan Pendidikan

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan. Pertama, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesulitan belajar bersifat multidimensional—dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan emosional. Kedua, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program intervensi kolaboratif antara guru dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara preventif.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi praktis bagi guru BK (Bimbingan dan

Konseling) dalam mengidentifikasi siswa yang berisiko mengalami kesulitan belajar akibat masalah keluarga atau sosial. Dengan penerapan strategi konseling berbasis empati, komunikasi keluarga yang harmonis, serta pembinaan kelompok belajar positif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan emosional siswa. Sebaliknya, anak dengan dukungan keluarga yang kuat mampu menolak pengaruh buruk teman sebaya dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih.

Kesimpulan

Dalam hasil penelitian yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa di SD Negeri 106813 terutama dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan yang membentuk motivasi, perilaku, serta kesiapan emosional anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Keluarga dengan perhatian rendah dan komunikasi yang kurang efektif menyebabkan anak kehilangan dorongan belajar, sedangkan pergaulan yang negatif memperkuat perilaku pasif dan menurunkan semangat akademik. Dampak penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara orang tua, guru, dan lingkungan sosial dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan berorientasi pada kesejahteraan psikologis anak. Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi sekolah untuk memperkuat fungsi bimbingan dan konseling, meningkatkan komunikasi guru-orang tua, serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang empatik. Rekomendasi penelitian ini adalah agar pihak sekolah mengoptimalkan peran guru wali kelas sebagai mediator antara keluarga dan siswa, serta mendorong pembentukan lingkungan sosial yang suportif untuk mengurangi kesenjangan emosional yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar.

Daftar Pustaka

- Rahayu, D., Faslah, R., & Fidhyallah, N. F. (2024). Learning Motivation: Analysis the Influence of Family and Peer Environment on Online Business and Marketing Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(3), 608–617.
- Rachmawati, N. S. A., Nurlaili, E. I., & Dewi, R. M. (2024). Peer Relationships, Academic Motivation, Academic Self-Efficacy, and Student Achievement: Moderated Mediation Model. *Dinamika Pendidikan*, 19(1), 77–9
- Nugrahani, B. P., & Prakoso, A. F. (2023). The Influence of Family Environment on Students' Learning Motivation in the Economic Education Study Program. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 14(3).
- Fitri, R., & Pangesti, A. P. (2023). Parental Involvement During Online Learning: A Study Among Low-Income Families in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 67–75.
- Abín, A., Pasarín-Lavín, T., Areces, D., Rodríguez, C., & Núñez, J. C. (2024). The Emotional Impact of Family Involvement during Homework in Children with Neurodevelopmental Disorders: A Systematic Review. *Children*, 11(6), 713.
- Walanda Ratumbuisang, L., Mardi, & Zulaihati, S. (2024). Parental Support and Peer Environment on Academic Achievement through Learning Motivation Mediation. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 5(1), 185–196